

Program Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Tuberkulosis

Dwi Nopriyanto*¹, Bahtiar Bahtiar², Iwan samsugito³, Rita Puspasari⁴, Syukma Rhamadani Faizal Nur⁵
Naedy Ariady⁶, Novita Sari⁷, Dea Tri Regina⁸, Riana Puryanti⁹, Asmiranda Adelia P¹⁰,
Naomi Theresia Angkeli¹¹

^{1,2,3,4,5} Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman
^{6,7,8,9,10,11} Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman
*e-mail: d.nopriyanto@yahoo.co.id

Abstract

Background: Tuberculosis is still a health problem in Indonesia and creates very complex problems not only in terms of health but also social, economic and cultural. Based on the low level of discovery and treatment, it is estimated that TB sufferers in East Kalimantan will double by 2024, where 75% of sufferers will be of productive age. The national strategy for controlling and preventing Tuberculosis in Indonesia 2020-2024 currently has a target of reducing cases to 65 per 100,000 population in 2030, including the East Kalimantan region. So, to make this happen, all parties need to play an active role through efforts to prevent and control tuberculosis. The right solution to this problem is to empower the community in efforts to prevent and control Tuberculosis. **Purpose:** The aim of the community service activity program is carried out in the community in the Gunung Lingai Village area, Samarinda City, namely to increase knowledge, understanding and increase community awareness to prevent and eradicate Tuberculosis in the community and reduce the problems caused by people who have been identified as having the disease. **Method:** The method used in this activity is a mediation method carried out by community groups, Tuberculosis program managers at the Youth Health Center and Tuberculosis cadres in Gunung Lingai Village together to increase community knowledge in preventing and eradicating and increasing the success of Tuberculosis therapy in the local area. **Results:** The education provided by the team will increase public knowledge regarding Tuberculosis, including material regarding prevention and the importance of complete treatment for Tuberculosis. **Conclusion:** The results of this activity prove that there has been an increase in community knowledge in Gunung Lingai Village, Samarinda City

Keywords: Education, Knowledge of Tuberculosis, Community Participation

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis, masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan menimbulkan masalah yang sangat kompleks bukan hanya dari segi kesehatan tapi juga sosial, ekonomi, dan budaya. Dari penemuan dan pengobatan yang masih rendah, diperkirakan penderita Tuberkulosis di Kalimantan Timur akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2024, dimana 75% penderita merupakan usia produktif. Strategi nasional penanggulangan dan pencegahan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024 saat ini memiliki target penurunan kasus menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030, termasuk wilayah Kalimantan Timur. Sehingga untuk mewujudkannya semua pihak perlu berperan aktif melalui upaya pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis. Solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberkulosis. **Tujuan:** Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah dan memberantas penyakit Tuberkulosis di masyarakat dan menurunkan masalah akibat yang di timbulkan bagi masyarakat yang telah teridentifikasi mengalami penyakit Tuberkulosis. **Metode:** kegiatan ini dilakukan dengan metode mediasi digunakan untuk kelompok masyarakat, pengelola program Tuberkulosis di Puskesmas Remaja dan kader Tuberkulosis yang ada di Kelurahan Gunung Lingai bersama-sama melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mencegah dan memberantas serta meningkatkan keberhasilan terapi penyakit Tuberkulosis di wilayah setempat. **Hasil :** Edukasi yang diberikan oleh tim akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penyakit Tuberkulosis baik materi tentang pencegahan sampai dengan pentingnya pengobatan Tuberkulosis sampai tuntas. **Kesimpulan:** Hasil kegiatan ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan Penyakit Tuberkulosis, Peran serta Masyarakat

Submitted : 29/05/2024

Revised : 07/06/2024

Accepted : 29/06/2024

PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, Indonesia menempati urutan ke-2 di dunia yang memiliki beban kasus TB tertinggi, setelah India (Chakaya *et al.*, 2021). Kasus Tuberkulosis (TB) merupakan suatu persoalan yang menjadi perhatian dan harus segera di tangani. Terlebih telah tercatat bahwa ada 700 ribu kasus TB di Indonesia, berdasarkan data Kementerian pada tahun 2022. Angka tersebut menjadi jumlah tertinggi sejak TB ditetapkan sebagai program prioritas (KaltimPedia, 2023). Tuberculosis, masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan menimbulkan masalah yang sangat kompleks bukan hanya dari segi kesehatan tapi juga sosial, ekonomi, dan budaya. Pada tahun 2018 diperkirakan kasus TB sebanyak 845.000 kasus dengan kematian sebesar 93.000. namun kenyataan hanya 67% dari 845.000 kasus TB yang terdeteksi. Dari kasus baru yang terdeteksi hanya 85% yang mendapatkan pengobatan dan diperkirakan 24.000 pasien menjadi retensi terhadap obat (Caminero *et al.*, 2019).

Penderita TB di Provinsi Kalimantan Timur yang belum terdeteksi lebih banyak dari pada yang sudah terdeteksi. Dari penemuan dan pengobatan yang masih rendah, diperkirakan penderita TB di Kalimantan Timur akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2024, dimana 75% penderita merupakan usia produktif (Diskominfo Kaltim, 2021). Temua kasus TB di Kalimantan Timur pada bulan Januari 2024 mencapai angka 811 orang (ANTARA, 2024). Dari temuan kasus TB di Januari 2024 menunjukkan bahwa masih ada perjuangan panjang yang harus dilalui. *Public private partnership* merupakan rekomendasi strategi dari WHO bagi negara dengan pendapatan rendah-sedang dimana masyarakat dapat berkontribusi pada pelayanan TB (Mahendradhata *et al.*, 2015). Strategi nasional penanggulangan dan pencegahan TB di Indonesia 2020-2024 saat ini memiliki target penurunan kasus menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030 (Pradipta *et al.*, 2022), termasuk wilayah Kalimantan Timur. Sehingga untuk mewujudkannya semua pihak perlu berperan aktif melalui upaya pencegahan dan penegndalian TB. Solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TB, serta penerapan teknologi kesehatan oleh petugas kesehatan yang didukung peran aktif dari masyarakat (Lalla and Arda, 2022). Strategi melibatkan peran serta Masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat membawa dampak yang positif dalam merubah perilaku masyarakat dalam mencegah masalah kesehatan (Nopriyanto *et al.*, 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda pada saat kegiatan survey keluarga, didapatkan permasalahan yaitu kurangnya literasi masyarakat tentang masalah pencegahan dan pemberantasan penyakit TB termasuk didalamnya tentang pentingnya pengobatan penyakit TB secara tuntas, dalam hal tersebut diperlukannya suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan/literasi masyarakat tentang penyakit TB melalui program pengabdian masyarakat. Dimana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda mempunyai tujuan yaitu untuk (1). Meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah dan memberantas penyakit TB di masyarakat. (2). Menurunkan masalah akibat yang di timbulkan bagi masyarakat yang telah teridentifikasi mengalami penyakit TB.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang terintegrasi dengan kegiatan praktik klinik lapangan (PKL) mahasiswa Prodi Keperawatan FK UNMUL tahun 2024. Tim terdiri atas 1 orang dosen pembimbing lapangan dan 6 mahasiswa Prodi Keperawatan FK UNMUL. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode mediasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat, pengelola program TB di Puskesmas Remaja dan Kader TB yang ada di Kelurahan Gunung Lingai bersama-sama melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mencegah dan memberantas serta meningkatkan keberhasilan terapi penyakit TB di wilayah setempat. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Maret-april 2024 dan melibatkan kurang lebih 20 warga di 5 (lima) RT yang berada di Kelurahan Gunung Lingai. Kegiatan difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat

dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah dan memberantas penyakit TB di masyarakat serta pentingnya pengobatan penyakit TB secara tuntas.

Tahapan Kegiatan :

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan tim melakukan survey/pengkajian wilayah serta melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Remaja serta kader TB di wilayah kelurahan Gunung Lingai. Proses pembuatan media dan kegiatan sosialisasi dilakukan selama 12 hari. Untuk menarik minat masyarakat, tim melakukan kegiatan dalam bentuk penyuluhan dengan menyertakan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat yang ikut dalam kegiatan. Kegiatan tersebut sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit TB bagi masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini dilakukan oleh tim selama 2 (dua) hari yang meliputi kegiatan edukasi. Pada tahap ini, masyarakat yang terdaftar dapat mengikuti kegiatan edukasi terkait dengan penyakit TB baik materi tentang pencegahan sampai dengan pentingnya pengobatan TB sampai tuntas. Secara garis besar topik edukasi yang disampaikan meliputi informasi tentang penyakit TB, faktor kegagalan terapi dan alasan pengobatan TB harus selesai, cara menyikapi TB dan peran masyarakat dalam mendeteksi TB serta meningkatkan keberhasilan terapi pasien TB. Kegiatan ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, masyarakat yang telah di berikan wawasan mengenai penyakit TB akan diberikan media pembelajaran berupa *Bookleat* dan diharapkan mereka dapat memberika pengetahuan yang didapat kepada masyarakat lainnya yang belum terpapar pengetahuan tentang penyakit TB. Kegiatan selanjutnya akan ditindak lanjuti melalui kegiatan program TB yang dilakukan pihak Puskesmas dan kader TB yang ada di Kelurahan Gunung Lingai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah dan memberantas penyakit TB di masyarakat serta pentingnya pengobatan penyakit TB secara tuntas, dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap akhir (tindak lanjut). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang penyakit TB, faktor kegagalan terapi dan alasan pengobatan TB harus selesai, cara menyikapi TB dan peran masyarakat dalam mendeteksi TB serta meningkatkan keberhasilan terapi pasien TB. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat yang hadir, hal ini dilihat dari keaktifan dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir kegiatan selama 2 (dua) hari. Keberhasilan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan serta motivasi yang tinggi untuk belajar merupakan hal yang sangat positif yang didapatkan dalam kegiatan tersebut. Adapun media edukasi yang digunakan dalam kegiatan tersebut berupa *Bookleat* tentang penyakit TB serta menggunakan media PPT dalam pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan/edukasi menggunakan media, merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat guna memicu melakukan perilaku sehat (Trisnowati, 2018).



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Gambar 1,2 dan 3 Kegiatan Edukasi Tentang Penyakit TB
(Mencegah dan Memberantas Penyakit TB di Masyarakat serta Pentingnya Pengobatan TB Secara Tuntas)
di Kelurahan Gunung Lingai Kota samarinda

Bahwa presentasi pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan penyakit TB sebelum dilaksanakan kegiatan pada tabel 1, didapatkan pengetahuan masyarakat dengan presentasi rendah sebanyak 45% (9 orang), dan sedang 55% (11 orang). Setelah diberikan edukasi melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi terdapat kenaikan presentasi pengetahuan masyarakat dimana pengetahuan masyarakat dengan presentasi tinggi sekitar 35% (7 orang), pengetahuan sedang 55% (11 orang) dan pengetahuan rendah sebanyak 10% (2 orang) tabel 1. Adanya kegiatan edukasi yang diberikan oleh tim menjadikan pengetahuan masyarakat menjadi semakin meningkat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satu diantaranya adalah informasi yang didapatkan (Febriantanto, Liviana and Indrayati, 2019). Jika pengetahuan masyarakat baik maka perilaku masyarakat tersebut juga baik dan berdampak pada kehidupannya (Lalla and Arda, 2022).



Gambar 4



Gambar 5

Gambar 4 dan 5 Kegiatan *Pre-test* dan *Post-test* selama pelaksanaan edukasi tentang Penyakit TB pada masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda

**Tabel 1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit TB
sebelum dan sesudah dilakukan edukasi (n=20)**

Pengetahuan	Sebelum Edukasi (f,%)	Sesudah Edukasi (f,%)
Tinggi	0 (0%)	7 (35%)
Sedang	11 (55%)	11 (55%)
Rendah	9 (45%)	2 (10%)

Pencegahan penularan penyakit TB yang rendah merupakan dampak dari rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang Penyakit TB. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi seperti cara perawatan, pencegahan dan penanggulangan penyakit TB sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit seperti penyakit TB (Darmawan and Sriwahyuni, 2020). Edukasi yang diberikan oleh tim akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penyakit TB baik materi

tentang pencegahan sampai dengan pentingnya pengobatan TB sampai tuntas. Hasil kegiatan ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran diri dapat merubah persepsi masyarakat tentang masalah kesehatan yang ada di lingkungannya

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang penyakit TB dan menjadi awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit TB, sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit TB serta menerapkan pengetahuan yang didapat jika ada anggota keluarga yang didiagnosa menderita penyakit TB termasuk dalam pengobatan penyakit TB sampai tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

ANTARA (2024) *Dinkes Kaltim temukan pengindap TBC 811 kasus selama Januari*. Available at: <https://www.antaraneews.com/berita/3986583/dinkes-kaltim-temukan-pengindap-tbc-811-kasus-selama-januari>.

Caminero, J.A. *et al.* (2019) ‘The future of drug-resistant tuberculosis treatment : learning from the past and the 2019 World Health Organization consolidated guidelines’, *Eur Respir J* [Preprint], (June). Available at: <https://doi.org/10.1183/13993003.01272-2019>.

Chakaya, J. *et al.* (2021) ‘Global Tuberculosis Report 2020 – Reflections on the Global TB burden , treatment and prevention efforts’, *International Journal of Infectious Diseases*, (xxxx), pp. 4–9. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.02.107>.

Darmawan, S. and Sriwahyuni (2020) ‘Pelatihan Tentang Perawatan dan Upaya Pencegahan Tuberkulosis’, *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 2, pp. 5–8.

Diskominfo Kaltim (2021) *Penderita TBC Masih Banyak Belum Terdeteksi*. Available at: <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/penderita-tbc-masih-banyak-belum-terdeteksi>.

Febriatanto, T., Liviana, P. and Indrayati, N. (2019) ‘Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), pp. 33–40.

KaltimPedia (2023) *Tekan angka penderita TB di Kota Samarinda, Andi Harun Siap Berikan Dukungan dan Komitmen*. Available at: <https://kaltimpedia.com/tekan-angka-penderita-tb-di-kota-samarinda-andi-harun-siap-berikan-dukungan-dan-komitmen/>.

Lalla, N.N. and Arda, D. (2022) ‘Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sandi Karsa*, 1, pp. 12–15. Available at: <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.6>.

Mahendradhata, Y. *et al.* (2015) ‘How do private general practitioners manage tuberculosis cases ? A survey in eight cities in Indonesia’, *BMC Research Notes*, 8(564), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1560-7>.

Nopriyanto, D. *et al.* (2019) ‘Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM)’, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), pp. 285–292.

Pradipta, I. *et al.* (2022) ‘Program Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Deteksi Kasus dan



Monitoring Pengobatan Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19', *Media Karya Kesehatan*, 5(2), pp. 264–273.

Trisnowati, H. (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta)', *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(12), pp. 17–25. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3710>.